

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perdagangan internasional selalu menjadi topik yang tidak pernah lewat untuk dibicarakan, karena hal tersebut menjadi salah satu pengaruh roda pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sebagai salah satu sumber penghasil devisa negara yang di andalkan hingga saat ini, ekspor dan impor menjadi suatu bentuk pelaksanaan dari perdagangan internasional yang akan selalu dilakukan di berbagai negara. Salah satu instrumen penting dari adanya pelaksanaan perdagangan internasional yaitu neraca perdagangan, yang digunakan sebagai indikator akan kondisi perekonomian dalam negara tersebut. Dikutip dari *Eurostat Statistic* (2018), definisi dari *balance of trade* atau neraca perdagangan adalah perbedaan nilai impor dan nilai ekspor dari suatu negara selama periode atau jangka waktu tertentu. Semakin sering dan banyaknya ekspor yang dilakukan dibandingkan dengan impor, maka pendapatan nasional dan cadangan devisa suatu negara akan semakin bertambah. Dengan begitu dapat juga dikatakan dalam keadaan surplus dan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut tidak luput dari peran dan intervensi pemerintah dan pihak terkait terhadap proses ekspor impor dengan tujuan untuk mengatur dan menyeimbangkan antara barang dan/atau jasa produksi dalam negeri yang siap untuk dijual dan barang dan/atau jasa dari negara lain yang masuk ke dalam negeri (Rinaldy, Ikhlal, & Utama, 2018, hal. 5).

Perusahaan melakukan kegiatan ekspor dengan tujuan untuk memperluas dan mengembangkan jangkauan pasar atau target konsumen yang dimiliki, serta berusaha untuk memenuhi pendapatannya yang tidak bisa diwujudkan melalui transaksi pasar domestik. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, pada pasal 1 ayat (14) ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Definisi secara yuridis dijelaskan pada pasal 2 ayat (2) barang yang telah dimuat di sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah diekspor dan diperlakukan sebagai barang ekspor

Kondisi ekspor tahun 2022 di Indonesia sendiri mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut data pada Badan Pusat Statistik (2022) nilai ekspor naik 25,31% dibandingkan dengan periode Januari 2021, persentase nilai ekspor terbesar ada pada sektor nonmigas yang menyumbang 95,30% dari total ekspor Januari 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi neraca perdagangan Indonesia surplus, dan mengisyaratkan bahwa keadaan ekonomi di tengah pandemi sekarang sudah semakin membaik.

Di Indonesia salah satu perusahaan manufaktur besar pada sektor produsen olahan kayu adalah PT Integra Group. Perusahaan tersebut memproduksi dan melakukan ekspor lebih banyak daripada produksi untuk pasar domestik, dengan persentase sebesar: 85,5% Nilai Ekspor, 14,5% Domestik (Integra Group, 2021). Dalam prosesnya ekspor akan melalui berbagai tahapan atau prosedur yang membutuhkan dokumen-dokumen yang harus ada dan dilengkapi, seperti dokumen kepabeanan, dokumen pembayaran, dokumen pengangkutan (*Bill of Lading, Airway Bill*), dan dokumen komersial (*commercial invoice, packing list*).

Sebagai salah satu anak perusahaan dari PT Integra Group yang banyak memproduksi furnitur berkualitas untuk pasar Eropa dan Amerika, pengelolaan dokumen kepabeanan pada PT ITK menjadi suatu faktor penting dalam merealisasikan kegiatan ekspor dari awal hingga dinyatakan selesai (*clear for export*). Menurut Nurhakim (2015) prosedur merupakan serangkaian tugas yang selalu berhubungan didasarkan pada unsur menurut waktu dan cara tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang harus diselesaikan dalam mencapai tujuan. Prosedur pengelolaan dokumen dimulai dari eksportir menyiapkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) ke Bea Cukai tempat pemuatan barang dengan menyertakan dokumen komersial, lalu proses penerbitan Nota Pelayanan Ekspor (NPE), proses pengangkutan barang dengan jasa *Freight Forwarder* yang akan menerbitkan dokumen pengangkutan, hingga proses akhir dimana pembeli/*buyer* menerima seluruh dokumen terkait lalu melakukan pembayaran, dan proses yang dilakukan pihak perusahaan untuk menyimpan/menginput dokumen – dokumen tersebut kedalam sistem yang tersedia.

Pada pelaksanaan prosedur pengelolaan dokumen ekspor PT ITK telah menerapkan sistem *database* terintegrasi atau yang disebut dengan *Manufacture Integrated System* (MIS). MIS digunakan dan diakses oleh pihak internal untuk dapat melihat rincian atas data terkait pemesanan penjualan ekspor yang nantinya akan diterbitkan berupa dokumen komersial. Namun dalam pelaksanaannya, penulis menemukan penggunaan MIS belum dapat dimaksimalkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kendala akses untuk penerbitan dokumen komersial yang hanya dapat dilakukan oleh divisi marketing dan divisi exim. Jika terjadi kehilangan maupun kesalahan cetak pada dokumen ekspor, maka divisi exim akan melakukan penerbitan ulang dokumen terkait sehingga proses penyaluran ke divisi selanjutnya yaitu divisi keuangan dan divisi akuntansi akan terlambat atau lebih lama dari tanggal perkiraan awal.

Pada proses tersebut PT ITK akan terlibat dan bekerja sama dengan pembeli, pihak pengangkut, bank, Pengusaha Pengurus Jasa Kepabebean (PPJK), perusahaan jasa pengiriman dan pihak-pihak lainnya untuk mempermudah dalam mengurus kelengkapan dokumen. Oleh karena itu, melihat kompleksitas proses dokumen ekspor dan untuk mengetahui serta meminimalisasi kesalahan yang dapat terjadi di dalamnya, seperti peluang kehilangan dokumen ekspor yang terjadi dikarenakan tidak tersedianya prosedur operasional baku dalam pengelolaan dokumen hingga menimbulkan kerugian bagi pihak eksportir maupun importir, maka laporan ini akan ditulis dengan topik dasar proses pengelolaan dokumen ekspor pada PT ITK.

1.2 Ruang Lingkup

Penulisan laporan ini berdasarkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di PT ITK yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Adapun periode pelaksanaan dimulai tanggal 24 Januari hingga 28 April 2022. Topik dan pembahasan akan berfokus pada prosedur pengelolaan dokumen-dokumen ekspor milik PT ITK, serta permasalahan atau kendala yang mungkin atau sering terjadi dalam proses yang melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Penulisan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Memenuhi persyaratan kelulusan bagi mahasiswa D-3 Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Memberikan gambaran alur penerbitan dokumen - dokumen ekspor yang sesuai dengan prosedur.
3. Memberikan pemahaman dan gambaran mengenai pengelolaan dokumen-dokumen ekspor yang terjadi di PT I.

1.4 Manfaat Laporan Tugas Akhir

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

- a. Dapat mempelajari dan mengetahui proses penerbitan dokumen ekspor dari awal hingga akhir.
- b. Mendapatkan ilmu mengenai ketentuan atau aturan pengelolaan serta penggunaan dokumen ekspor.

1.4.2 Manfaat Bagi PT ITK

- a. Memperoleh evaluasi dan/atau masukan yang bersifat inovatif dalam proses persiapan hingga pengelolaan dokumen ekspor.

1.4.3 Manfaat Bagi Program Studi Akuntansi D-III

- a. Sebagai referensi bagi mahasiswa dan pembaca yang ingin mempersiapkan atau menulis karya tulis dengan topik terkait.
- b. Dapat menjadi informasi tambahan mengenai materi yang terkait dengan proses ekspor impor.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan praktik kerja lapangan (PKL) ini tersusun dalam beberapa bab, dengan masing-masing pokok pembahasan yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang dan alasan pengambilan topik tugas akhir dari tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL), ruang lingkup pembahasan materi, tujuan penulisan laporan, dan juga manfaat yang diberikan dari

penulisan tugas akhir bagi penulis, perusahaan tempat PKL berlangsung serta program studi Akuntansi D-III.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi ulasan dan kajian mengenai teori dan pustaka yang akan digunakan penulis untuk mendukung pembahasan bab selanjutnya.

c. BAB III GAMBARAN UMUM

Penulis memberikan gambaran umum perusahaan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta rincian kegiatan yang dilakukan penulis selama periode pelaksanaan PKL.

d. BAB IV PEMBAHASAN

Berisi pembahasan yang dituliskan penulis untuk menjabarkan topik secara rinci dengan teori dan ruang lingkup yang telah ditentukan sebelumnya.

e. BAB V KESIMPULAN dan SARAN

Berisi kesimpulan yang diberikan penulis mengenai topik laporan tugas akhir yang telah dibahas dan dikaji, serta saran dan masukan yang dapat diberikan penulis untuk perusahaan tempat PKL.